

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh praktik kerja industri dalam pengembangan kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 8 Bandung yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin). Variabel antara (*intervening variable*) adalah kreativitas. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah Minat Berwirausaha.

Objek penelitian siswa kelas XI SMKN 8 Bandung, yaitu mengenai praktik kerja industri (prakerin), kreativitas dan minat berwirausaha. Sedangkan responden yang akan menjadi bahan penelitian adalah seluruh siswa kelas XI pada yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran prakerin. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dalam pengembangan kreativitas untuk meningkatkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI SMKN 8 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2009: 1) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*. Menurut Travens dalam Husein Umar (2008:21) menjelaskan bahwa

Githa Sofiyaningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Penelitian dengan menggunakan metode *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan penelitian verifikatif dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010:8) ”Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kreativitas implikasinya pada minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 8 Bandung. Penelitian deskriptif disini, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh praktik kerja industri terhadap kreativitas implikasinya pada minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 8 Bandung.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalaui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Sugiyono (2010:11) yang dimaksud dengan metode survei adalah:

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang dimabil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian realatif, dsitribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis mapuoun psikologis.

Penelitian yang menggunakan metode survei, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditepat kejadian secara empirik dengan tujuan

untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan waktu penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah *cross sectional method*. Husein Umar (2008:45), “Metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang)”.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki tiga variabel. Menurut Sugiyono (2010:39) menyatakan bahwa, “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”.

Menurut Sugiyono (2010:39) menyatakan bahwa, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Sugiyono (2010:39) menyatakan bahwa:

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah praktik kerja industri.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara (Z) adalah kreativitas.

3. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabelnya dapat dilihat pada Tabel 1.3

berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Praktik Kerja Industri (X)	Praktik kerja industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja. Murniati dan M. Nasir Usman (2009:106)	Perencanaan Prakerin	Tingkat memahami tujuan prakerin	<i>Interval</i>
			Tingkat memahami metode pelaksanaan prakerin	<i>Interval</i>
			Tingkat memahami materi yang akan dipraktikkan selama prakerin	<i>Interval</i>
		Pengorganisasi-an Prakerin	Tingkat menentukan tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	<i>Interval</i>
			Tingkat penentuan tenaga instruktur dari pihak DU/DI	<i>Interval</i>
			Tingkat penentuan penempatan selama prakerin	<i>Interval</i>
		Penyelenggaraan prakerin	Tingkat penentuan model penyelenggaraan prakerin yang tepat	<i>Interval</i>
			Tingkat ketercapaian menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	<i>Interval</i>
		Pengawasan Prakerin	Tingkat memberikan pengarahan tentang kontrol keselamatan kerja	<i>Interval</i>
			Tingkat monitoring secara rutin di sekolah	<i>Interval</i>

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kreativitas (Y)	Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk gagasan yang baru yang dapat diterapkan sebagai pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru atas unsur-unsur yang sudah ada. Munandar (2009:34)	Kelancaran berpikir	Tingkat kemampuan menemukan ide baru	<i>Interval</i>
			Tingkat memiliki wawasan yang luas	<i>Interval</i>
		Keluwasan berpikir	Tingkat pencarian cara dalam pengembangan ide	<i>Interval</i>
			Tingkat tantangan untuk melakukan hal yang berbeda	<i>Interval</i>
		Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan mengurai secara rinci	Tingkat pengembangan ide orang lain	<i>Interval</i>
			Tingkat pengembangan ide sendiri secara rinci dan detail	<i>Interval</i>
		Kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli	Tingkat menghasilkan ide yang tidak terpikirkan sebelumnya	<i>Interval</i>
			Tingkat keberanian dalam menyampaikan ide	<i>Interval</i>
			Tingkat keyakinan atas ide yang dimiliki	<i>Interval</i>
		Minat berwirausaha (Z)	Rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Susatyo (2008:121)	Ketertarikan untuk belajar berwirausaha
Tingkat kesenangan memperdalam ilmu kewirausahaan	<i>Interval</i>			
Perhatian dalam belajar wirausaha	Tingkat konsentrasi terhadap kegiatan kewirausahaan			<i>Interval</i>
	Tingkat pengamatan terhadap materi kewirausahaan			<i>Interval</i>

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
			Tingkat aktivitas terhadap kegiatan berwirausaha	<i>Interval</i>
		Motivasi belajar berwirausaha	Tingkat kesiapan diri untuk mengikuti kegiatan	<i>Interval</i>
			Tingkat dorongan mengikuti kegiatan kewirausahaan	<i>Interval</i>
		Pengetahuan	Tingkat sukarela mengikuti kegiatan kewirausahaan	<i>Interval</i>
			Tingkat peningkatan pengetahuan tentang wirausaha	<i>Interval</i>
			Tingkat keterampilan dalam berwirausaha	<i>Interval</i>

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data dan berbagai referensi buku

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Husein Umar (2008:42) yang dimaksud dengan data primer adalah:

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu, dengan kata lain data primer diperoleh secara langsung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap

Githa Sofiyarningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu siswa SMKN 8 Bandung. Selain itu juga data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait di SMKN 8 Bandung. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

TABEL 3.2
Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data peringkat <i>Doing Business</i> Asia Timur dan Pasifik tahun 2012	Sekunder	www.doingbusiness.org
2.	Data penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi tahun 2011-2012	Sekunder	Badan Pusat Statistik 2011-2012
3.	Data kemandirian wirausaha menurut tingkat pendidikan	Sekunder	www.kopertis5.org
4.	Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2011-2012	Sekunder	Badan Pusat Statistik 2011-2012
5.	Data penelusuran lulusan SMKN 8 Bandung	Primer	Hasil Pengolahan Data
6.	Data nilai rata-rata mata pelajaran kewirausahaan kelas XI Tahun 2011-2012	Primer	Hasil Pengolahan Data
7.	Data jumlah siswa SMKN 8 Bandung 2011-2012	Primer	SMKN 8 Bandung
8.	Data Siswa yang melaksanakan prakerin	Sekunder	Hasil Pengolahan Data
9.	Data hasil produk kreatif SMKN 8 Bandung	Primer	SMKN 8 Bandung

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.2.5 Populasi dan Sampel, dan Penarikan Sampel

3.2.5.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI di SMKN 8 Bandung yang berjumlah 609 orang.

3.2.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011:81) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan populasi yang telah ditentukan diatas, maka untuk mempermudah penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau mewakili, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Maka dari itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Menurut Sugiyono (2010:116):

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Penentuan sampel dari populasi yang telah ditetapkan, perlu suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n . Husein Umar (2008:141), mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik Slovin, yakni ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan presentasi kelonggaran ketidakteelitian, karena dalam pengambilan sampel dapat ditolerir atau diinginkan. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N =Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir
($e=0,1$)

Berdasarkan rumusan diatas, dapat dihitung besarnya ukuran sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{609}{1 + 609 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{609}{7,09} = 85,89 = 86 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang. Kemudian agar sampel yang digunakan

representatif, maka pada penelitian ini ditentukan sampel yang berukuran 100 orang.

3.2.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009:116) mengemukakan bahwa “ Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*)”.

Terdapat dua jenis sampel yaitu sampel *probability* dan *nonprobability*. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan *probability sampling*, karena dalam penelitian yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:118) “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai berikut:

1. Menentukan populasi dengan mengintervensi peserta didik kelas XI di SMKN 8 Bandung. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 609 siswa dari tiga jurusan di SMKN 8 Bandung.
2. Menentukan ukuran sampel dari besarnya populasi, yaitu sebesar 86 siswa (hasil perhitungan menggunakan rumus slovin) yang kemudian ditambah menjadi 100 siswa untuk meningkatkan keakuratan.

3. Menemukan sampel dari masing-masing jurusan.

Jumlah sampel sebanyak 86 responden diberikan kepada peserta didik kelas XI di SMKN 8 Bandung, maka peneliti melakukan penarikan sampel pada 86 peserta didik kelas XI di SMKN 8 Bandung, berikut adalah perhitungannya:

TABEL 3.3
JUMLAH SAMPEL PROPOSISI
PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 8 BANDUNG

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rumus Proporsi	Sampel Proposisi
1	Teknik Kendaraan Bermotor	283	$\frac{283}{609} \times 100 = 46,46$	46
2	Teknik Sepeda Motor	285	$\frac{285}{609} \times 100 = 46,79$	47
3	Teknik P. Bodi Otomotif	41	$\frac{41}{609} \times 100 = 6,75$	7
JUMLAH		609		100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:402) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Sugiyono (2011:402) “Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, jurnal dan sumber-sumber dari internet yang ada hubungannya dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan

variabel yang diteliti tentang praktik industri (Prakerin), kreativitas dan minat berwirausaha.

2. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak terkait di SMKN 8 Bandung. Wawancara ini dilakukan kepada pihak guru kelas XI di SMKN 8 Bandung dan kepada peserta didik di SMKN 8 Bandung.
3. Kuesioner (angket), dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yaitu peserta didik kelas XI di SMKN 8 Bandung (sampel penelitian).

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2011:172), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Suharsimi Arikunto (2010:168) mengemukakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Sugiyono (2011:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan tabel 3.4 di bawah ini:

TABEL 3.4
INTERPRESTASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,7 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,6 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,5 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,4 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,3 sampai dengan 0,200	Agak Tidak Tinggi
Antara 0,2 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,1 sampai dengan 0,000	Sangat Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 245)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf

kesalahan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono 2010:250})$$

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrumen valid
3. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak valid
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 kasus dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) n-2 (30-2=28), maka didapati nilai r_{tabel} sebesar 0,374.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel praktik kerja industri berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374. Jumlah pertanyaan untuk Variabel X adalah 10, terdapat pertanyaan yang tidak valid, sehingga yang valid hanya 8 item. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS
VARIABEL X (PRAKTIK KERJA INDUSTRI)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Perencanaan Prakerin				
1.	Tingkat memahami tujuan prakerin	0,594	0,374	Valid
2.	Tingkat memahami metode pelaksanaan prakerin	0,744	0,374	Valid
3.	Tingkat memahami materi yang akan dipraktikan	0,488	0,374	Valid
Pengorganisasian Prakerin				
4.	Tingkat menentukan tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	0,574	0,374	Valid
5.	Tingkat penentuan tenaga instruktur dari pihak DU/DI	0,452	0,374	Valid
6.	Tingkat penentuan penempatan selama prakerin	0,454	0,374	Valid
Penyelenggaraan Prakerin				
7.	Tingkat penentuan model penyelenggaraan prakerin yang tepat	0,489	0,374	Valid
Pengawasan Prakerin				
8.	Tingkat memberikan pengarahan tentang kontrol keselamatan kerja	0,463	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 3.5 pada instrumen variabel praktik kerja industri dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator perencanaan prakerin dengan item pernyataan pemahaman metode pelaksanaan prakerin yang bernilai 0,744 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator pengorganisasian prakerin dengan item pernyataan jumlah kesesuaian penentuan tenaga instruktur dari pihak DU/DI yang bernilai 0,452 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya tinggi.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kreativitas menggunakan berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa

Githa Sofiyarningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai **0,374**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS
VARIABEL Y (KREATIVITAS)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Kelancaran Berpikir				
1.	Tingkat kemampuan menemukan ide baru	0,649	0,374	Valid
2.	Tingkat memiliki wawasan yang luas	0,744	0,374	Valid
Keluwesannya Berpikir				
3.	Tingkat pencarian cara dalam pengembangan ide	0,616	0,374	Valid
4.	Tingkat tantangan untuk melakukan hal yang berbeda	0,453	0,374	Valid
Elaborasi				
5.	Tingkat pengembangan ide orang lain	0,552	0,374	Valid
6.	Tingkat belum dapat mengembangkan ide secara rinci dan detail	0,411	0,374	Valid
Originalitas				
7.	Tingkat menghasilkan ide yang tidak terpikirkan sebelumnya	0,405	0,374	Valid
8.	Tingkat keberanian dalam menyampaikan ide	0,530	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel kreativitas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator kelancaran berpikir dengan item pernyataan memiliki wawasan luas yang bernilai 0,744 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator originalitas dengan item pernyataan menghasilkan ide yang tidak terpikirkan sebelumnya yang bernilai 0,405 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya sangat tinggi.

Hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kreativitas menggunakan berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai **0,374**. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS
VARIABEL Z (MINAT BERWIRAUSAHA)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Ketertarikan untuk belajar berwirausaha				
1.	Tingkat ketertarikan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan	0,592	0,374	Valid
2.	Tingkat kesenangan memperdalam ilmu kewirausahaan	0,543	0,374	Valid
Perhatian dalam belajar wirausaha				
3.	Tingkat konsentrasi terhadap kegiatan kewirausahaan	0,701	0,374	Valid
4.	Tingkat pengamatan terhadap materi kewirausahaan	0,585	0,374	Valid
Motivasi belajar berwirausaha				
5.	Tingkat kesiapan diri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan	0,440	0,374	Valid
6.	Tingkat dorongan mengikuti kegiatan kewirausahaan	0,517	0,374	Valid
Pengetahuan				
7.	Tingkat sukarela mengikuti kegiatan kewirausahaan	0,608	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen variabel minat berwirausaha dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada indikator perhatian dalam belajar wirausaha dengan item pernyataan konsentrasi terhadap kegiatan kewirausahaan yang bernilai 0,701 sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator motivasi dalam belajar berwirausaha dengan item pernyataan kesiapan diri untuk mengikuti

kegiatan wirausaha yang bernilai 0,440 sehingga dapat ditafsirkan bahwa indeks korelasinya tinggi.

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapat tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya dan yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Menurut Sugiyono (2011:172) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data menghasilkan data yang sama”.

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010:178). Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right] \quad (\text{Husein Umar, 2008:170})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

Githa Sofiyaningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

S_i^2 = Deviasi standar total

$\sum S_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{n-1} \quad (\text{Husein Umar, 2008:172})$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

n = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih

S^2 = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat kesalahan 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang bernilai **0,374** hal ini dapat dilihat dalam Tabel 3.8 berikut ini:

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri	0,794	0,374	Reliabel
2	Kreativitas	0,798	0,374	Reliabel
3	Minat Berwirausaha	0,775	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2012

3.2.8 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.8.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu analisis *deskriptif* dan analisis *verifikatif*. Menurut Sugiyono (2011:144) mengemukakan bahwa :

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian, antara lain :

1. Analisis deskriptif tentang praktik kerja industri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan pengawasan prakerin.
2. Analisis deskriptif tentang kreativitas yang terdiri dari kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas.
3. Analisis deskriptif tentang minat berwirausaha terdiri dari ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan dalam bentuk Tabel 3.9 sebagai berikut:

TABEL 3.9
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

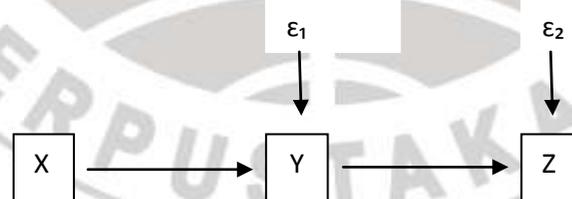
NO	KRITERIA PENAFSIRAN	KETERANGAN
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% -99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch. Ali (1985: 184)

3.2.8.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Teknik analisa data yang digunakan untuk melihat analisis praktik kerja industri (X) terhadap kreativitas (Z) implikasinya pada minat berwirausaha siswa (Y) yaitu menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis korelasi karena penelitian ini menganalisis tiga variabel.

Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas praktik kerja industri (X) terhadap kreativitas (Y) implikasinya pada minat berwirausaha (Z), baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggambarkan struktur hipotesis di bawah ini:



GAMBAR 3.1
STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL ANTARA X, Y dan Z

Sumber sugiyono (2011:44)

Keterangan

X : Praktik kerja industri

Y : Kreativitas

Githa Sofiyaningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Z : Minat berwirausaha
 ε : variabel residu
 \longrightarrow : Hubungan kausalitas

Struktur hubungan di atas mengisyaratkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kreativitas dan kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

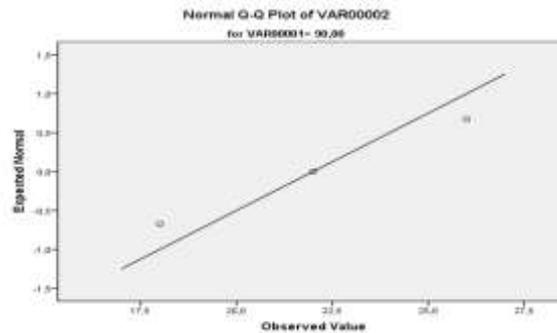
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan cara membaca interpretasi grafik yaitu data berdistribusi normal jika semua pencaran titik-titik yang diperoleh berada disekitar garis lurus. Untuk menguji normalitas data dengan SPSS, maka lakukan langkah-langkah berikut :

1. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis
2. Pilih menu berikut ini, Analyze, Descriptives Statistics, Explore misalnya Kolmogorov–Smirnov. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal



GAMBAR 3.2
OUTPUT UJI NORMALITAS

Dari Gambar 3.2 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan semua populasi berdistribusi normal. Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut.

1. Tetapkan taraf signifikansi uji $\alpha = 0.05$
2. Bandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh
3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen yaitu praktik kerja industri, variabel intervening yaitu kreativitas, dan dengan satu variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Persamaan regresi sederhana X atas Y dan Y atas Z adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon_1 \quad \text{dan} \quad Z = a + bY + \varepsilon_2$$

Sumber: Moh. Nazir (2011:463)

Keterangan:

Z = minat berwirausaha

Y = kreativitas

Githa Sofiyaningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = praktik kerja industri

a = intersep

b = koefisien arah regresi

ε = variabel residu

Dimana:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2010:262)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan mencari derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti. Hubungan variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X atas Y dan Y atas Z disebut koefisien korelasi (r) paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 < r < 1$) artinya jika:

r = 1, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

r = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

r = 0, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan sama sekali.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*. Rumus dari analisis *Korelasi Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.10 di bawah ini :

TABEL 3.10
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Koefisien	Klasifikasi
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:250)

4) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Sugiyono, 2010: 210})$$

Keterangan :

Githa Sofiyaningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang $0 \leq R \leq 1$ jika R mendekati satu, maka kontribusi tes formatif terhadap tes submatif semakin besar, sedangkan jika nilai koefisien R mendekati 0 maka semakin kecil kontribusi tes formatif yang diberikan terhadap perolehan skor tes submatif. Berikut nilai interpretasi koefisien determinasi Sugiyono (2011:214) adalah sebagai berikut :

TABEL 3.11
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN DETERMINASI KOEFISIEN DETERMINASI

Interval Koefisien	Hubungan
0 – 19,99%	Sangat rendah
20 – 39,99%	Rendah
40 – 59,99%	Sedang
60 – 79,99%	Kuat
80 – 100%	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:214)

3.2.9 Uji Hipotesis

3.2.9.1 Uji F

Riduwan (2012:117) uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan = 5 %
2. Derajat kebebasan f tabel (α , k, n-k-1)

$$\alpha = 0,05$$

Githa Sofiyaningsih, 2013

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kreativitas Implikasinya Pada Minat Berwirausaha Siswa (Survei pada Siswa Kelas XI SMKN 8 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila f hitung $>$ f tabel

H_a ditolak apabila f hitung $<$ f tabel

4. Menentukan f dengan rumus:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinan berganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kesimpulan :

Apabila f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan.

Apabila f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan.

3.2.9.2 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formasi H_0 dan H_a

H_0 : $b_i = 0$,berarti variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_i \neq 0$,berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Level of significant

Sampel 100 orang, maka $t_{tabel} = t(\alpha = 0,05)$

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 gagal ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Tes Statistik

$$uji\ t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sugiyono (2009:184)

Keterangan :

t = distribusi student

r = koefisien kolerasi *Product Moment*

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara statistik, jika statistik menghasilkan suatu harga yang ada dalam daerah penolakan, maka H_0 ditolak. Hipotesis yang akan diuji dalam rangka

pengambilan keputusan penerimaan dan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Ho : $\rho \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap pengembangan kreativitas dan implikasinya pada minat berwirausaha.

Ha : $\rho > 0$ artinya terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap pengembangan kreativitas dan implikasinya pada minat berwirausaha.

Adapun untuk membantu dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20.0 dan dibantu *software microsoft excel*.